

Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album ‘Akibat Pergaulan Blues’ Karya Jason Ranti

Alfiansyah

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

rezfian@students.undip.ac.id

Abstract

This study aims to determine the types and functions of illocutionary speech acts contained in the song lyrics in the album "Akibat Pergaulan Blues" by Jason Ranti. The theory used is pragmatic theory. This study used descriptive qualitative method. The results of this study found four types of illocutionary speech acts, namely: assertive, expressive, directive, and declarative. Then there are thirteen functions of illocutionary speech acts, namely the function of informing, the function of stating, the function of realizing, the function of expressing feelings, the function of complaining, the function of admiring, the function of blaming, the function of worrying, the function of suggesting, the function of commanding, the function of expecting, the function of praying, the function of making decision.

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti. Teori yang digunakan adalah teori pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu: asertif, ekspresif, direktif, dan deklaratif. Kemudian terdapat tiga belas fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu fungsi memberitahukan, fungsi menyatakan, fungsi menyadari, fungsi menyatakan perasaan, fungsi mengeluh, fungsi mengagumi, fungsi menyalahkan, fungsi mengkhawatirkan, fungsi menyarankan, fungsi memerintahkan, fungsi mengharapkan, fungsi memanjatkan doa, fungsi membuat keputusan.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, lirik lagu, Jason Ranti

Pendahuluan

Adanya lirik memberikan pesan bagi pendengar. Sebagai karya sastra, pesan dalam lagu dapat berupa ekspresi penciptanya atas imajinasi yang ia miliki ataupun fenomena yang ada di masyarakat. Sejalan dengan pendapat Noor (2015: 13) bahwa karya sastra walaupun sifatnya buatan, namun selalu merujuk pada realita di dunia nyata.

Hadirnya pesan pada lirik lagu juga mengindikasikan adanya hubungan antara pencipta lagu sebagai komunikator, dan pendengar sebagai komunikan. Namun, prosesnya yang berbeda dengan aktivitas komunikasi pada umumnya membuat informasi atau makna yang terdapat dalam sebuah lagu tidak mudah ditangkap dan perlu diterjemahkan. Sama halnya yang terjadi pada salah satu karya sastra lain, yaitu puisi. Keduanya sama-sama merupakan hasil kreasi penciptannya sebagai karya seni yang memiliki sifat estetik.

Menurut Amin (2020: 313) yang mengatakan bahwa pada hakikatnya, lirik lagu sama dengan puisi sebagai sebuah genre dalam sastra. Hal itu dikarenakan jika lirik lagu diperhatikan mendalam dari sisi kepekatan bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan suatu ekspresi, maka pekatan bahasanya sama dengan puisi. Adanya kesamaan itu menjadikannya salah satu alasan diperlukan sebuah penelitian untuk memahami sebuah lagu sebagai sebuah peristiwa tutur antara pencipta lagu dan pendengarnya.

Ketika bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi (dalam hal ini pada lirik lagu), bahasa menjadi sebuah tindak tutur yang dipergunakan dalam meraih suatu misi yang sudah ditentukan. Berdasarkan Pendapat Yule (2006: 82), tindak tutur merupakan tindakan yang didatangkan dari setiap tuturan. Sama halnya dengan tindakan fisik, seperti: kedipan mata, lambaian tangan, dan kaki menendang.

Adanya peristiwa komunikasi disaat mendengarkan lagu membuat lirik lagu sarat dengan tindak tutur (baik lokusi, ilokusi atau perlokusi). Namun, dalam riset berikut penulis hendak berfokus untuk menelaah maksud dari lirik lagu sebagai tindak tutur ilokusi yang dilakukan pengarang selaku penutur untuk mengetahui makna sebuah lirik lagu dari kaca mata penutur.

Scarle (dalam Wijana, 1996: 17) mengemukakan jika ada 3 jenis tindakan yang bisa dihasilkan, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur ilokusi muncul melalui penekanan/penegasan pada sisi komunikatif tuturan. Suatu tuturan, bukan hanya memiliki fungsi guna menyampaikan informasi, bisa pula berguna agar dapat melaksanakan suatu hal. Tindak tutur ilokusi dikenal juga *the act of doing something*. Maka dipahami, tindak tutur ilokusi yaitu tuturan yang tujuan serta fungsinya mengatakan sesuatu yang bertujuan untuk melakukan sesuatu.

Sebelumnya Giyanti dkk (2019) meneliti “Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy”. Riset ini bertujuan menggambarkan struktur fenomena tindak tutur ilokusi yang ditemui pada lirik lagu tersebut. Hasilnya ditemukan 96 data yang diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur ilokusi.

Kemudian Oktavia (2019) meneliti “Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter”. Riset ini bertujuan mendeskripsikan bentuk klasifikasi tindak tutur perlokusi dalam lirik lagu dan menarik relevansi atas pembentukan karakter. Hasilnya ditemukannya tiga puluh data yang klasifikasikan kedalam tindak tutur perlokusi dan melahirkan sepuluh relevansi

dalam membentuk pendidikan karakter seseorang dengan album milik Iwan Fals.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari penelitian “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album ‘Akibat Pergaulan Blues’ Karya Jason Ranti”. Pertama, karena penelitian mengenai seputar tindak tutur dalam lirik lagu dapat membantu dalam memahami makna sebuah lagu. Kedua, objek yang dipilih berupa lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti memiliki tema yang sangat unik (relevan dengan keadaan sosial-kultural masyarakat), kritis, dan juga humoris. Ketiga, gelar Jason Ranti yang oleh beberapa media dan penikmat musik tanah air dikatakan sebagai cerminan Iwan Fals masa muda membuktikan bahwa karya-karyanya memiliki keistimewaan. Keempat, belum adanya penelitian dengan objek serupa.

Metode Penelitian

Teori yang digunakan adalah teori pragmatik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Metode simak yang dipakai adalah Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) karena peneliti hanya perlu menyimak lirik yang terdapat dalam lagu pada album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan sub jenis pagmatis dengan teknik pilah unur penentu (PUP) daya pilah pragmatik. Sedangkan hasil analisis data akan disajikan dengan cara informal (Sudaryanto, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini menemukan 32 data tindak tutur ilokusi. Berdasarkan jenisnya terdapat 4 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu: asertif, ekspresif, direktif, deklaratif. Kemudian berdasarkan fungsinya terdapat 13 fungsi, yaitu: fungsi memberitahukan, fungsi menyatakan, fungsi menyadari, fungsi menyatakan perasaan, fungsi mengeluh, fungsi mengagumi, fungsi

menyalahkan, fungsi mengkhawatirkan, fungsi menyarankan, fungsi memerintahkan, fungsi mengharap, fungsi memanjatkan doa, fungsi membuat keputusan

Pembahasan

Asertif

Pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti terdapat data yang menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi asertif dengan 3 fungsi, yaitu: memberitahukan, menyarankan, dan menyadari. Perhatikan data di bawah ini!

**Stephanie coba jadi artis,
begitu banyak cat di
tubuhnya**

**Satu di rambut, satu di kuku,
satu di alis, satu di betis,
satu di tangan, yang lain di
punggung**
Ia seperti pameran berjalan

(Jason Ranti, *Stephanie Anak Senie*)

Pada data di atas tersebut mempunyai tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang ditandai dengan kalimat *coba jadi artis*. Kalimat berikut digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memberitahukan sebab penutur menceritakan kisah tentang tokoh Stephanie yang berusaha menjadi seniman atau artis.

**Kalau kau memang benci,
tulis saja di koran**

Kita pun, tak peduli
**Pergi jauh dariku, jangan
tinggalkan jejak**
Lebih baik, kamu mati

(Jason Ranti, “Anggurman”)

Menurut data di atas ada tindak tutur ilokusi direktif menyarankan yang ditandai oleh kalimat *tulis saja*. Kalimat ini digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi

direktif yang fungsinya menyarankan sebab penutur menyampaikan saran pada lawan tutur, khususnya mereka yang suka menebar kebencian.

**Kini ku sadar apa yang ku buat
aku membaca mulai dari kiri
Oh, ini buku pasti buku kiri
Ohhh, buku ku bakar**

(Jason Ranti, “Bahaya Komunis”)

Menurut data di atas ada tindak tutur ilokusi asertif menyadari yang ditandai dengan kata *sadar*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Kini ku sadar apa yang ku buat aku membaca mulai dari kiri* dan kalimat *Oh, ini buku pasti buku kiri*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyadari karena penutur menyadari suatu hal yang telah ia perbuat dan berusaha menyampaikannya pada lawan tutur. Penutur menyampaikan bahwa ia membaca sebuah buku kiri (berkaitan dengan paham komunis) karena menurutnya cara membaca buku tersebut dimulai dari arah kiri.

Ekspresif

Pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti terdapat data yang menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dengan 5 fungsi, yaitu: menyatakan perasaan, mengeluh, menyalahkan, mengkhawatirkan dan mengagumi. Perhatikan data di bawah ini!

**Lisa berhenti hidup, tapi tak juga mati
Ia merasa redup semua mimpinya mati
Lisa pergi ke gunung, ia merasa murung**

(Jason Ranti, “Pulang ke Rahim Ibunya”)

Menurut data di atas ada tindak tutur ilokusi ekspresif menyatakan perasaan yang ditandai dengan kata *berhenti*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi dengan fungsi menyatakan perasaan karena pada penutur menyampaikan perasaan yang dialami Lisa, tokoh utama dalam lagu ini.

Masalah lipstik malaikatku obsesif, kompulsif

Tiga lapis warna bagaikan melukis di kanvas
Pink, pink, pink
Kombinasi pink, variasi pink

(Jason Ranti, “Variasi Pink”)

Menurut data di atas ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh yang ditandai dengan kata *masalah lipstik*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengeluh karena penutur kembali mengeluhkan kebiasaan sang kekasih yang begitu terobsesi dengan lipstik sehingga menimbulkan dampak negatif.

Jangan-jangan, bisa jadi
**Kau tak punya hati lagi
Hilang sudah, habis sudah
Dijual ke setan**

(Jason Ranti, “Anggurman”)

Menurut data di atas ada tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan yang ditandai oleh kalimat *tak punya hati*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi menyalahkan karena penutur mengungkapkan perasaan kepada lawan tutur, khususnya yang tidak suka atau benci kepadanya.

**Aku Terus terang aku khawatir
dengan komunis di tanah air
yang belakangan hidup kembali**

(Jason Ranti, “Bahaya Komunis”)

Menurut data di atas ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengkhawatirkan yang ditandai dengan kalimat *aku khawatir*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengkhawatirkan karena penutur berusaha mengungkapkan rasa khawatirnya terhadap isu kebangkitan ideologi komunisme di Indonesia yang dulu dipelopori oleh Partai Komunis Indonesia (PKI).

**Stephanie gemar Andy Warhol
buat video di jalan tol
Mobil lewat
Tronton lewat
Presiden lewat**

(Jason Ranti, “Stephanie Anak Senie”)

Menurut data di atas ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengagumi yang ditandai dengan kata *gemar*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengagumi karena penutur mengungkapkan rasa kagum Stephanie kepada seniman Andy Warhol yang menjadi inspirasinya dalam berkarya. Andy Warhol merupakan seniman dan sutradara *avant-grade* (bersifat eksperimental, radikal, dan tidak lazim).

Direktif

Pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti terdapat data yang menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan 3 fungsi, yaitu: menyarankan, memanjatkan doa dan mengharap. Perhatikan data di bawah ini!

**Kalau kau memang benci,
tuliskan saja di koran
Kita pun, tak peduli
Pergi jauh dariku, jangan
tinggalkan jejak
Lebih baik, kamu mati**

(Jason Ranti, “Anggurman”)

Menurut data di atas ada tindak tutur ilokusi direktif menyarankan yang ditandai oleh kalimat *tulis saja*. Kalimat ini digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi direktif yang fungsinya menyarankan sebab penutur menyampaikan saran pada lawan tutur, khususnya mereka yang suka menebar kebencian.

**Ya Tuhan lindungi aku
selalu,**

Ya Tuhan jagalah aku selalu
dari tangan-tangan jahat, dari
mata-mata usil, dan undang
undang keparat
**karena aku bukan kriminal,
kurasa aku bukan kriminal
Yeah..!**

(Jason Ranti, “Doa Sejuta Umat”)

Pada data di atas ada tindak tutur ilokusi direktif memanjatkan doa yang ditandai dengan kata *lindungi*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memanjatkan doa karena penutur berdoa untuk memohon perlindungan kepada Tuhan.

Ohh...

Jalan tengah, jalan damai
**Semoga rindu masih bisa
disemai**
Kirim surat tanda damai
Sejuta maaf rasa tak sampai

(Jason Ranti, “Kisah Tusuk dari Belakang Tegal Rotan”)

Pada data di atas ada tindak tutur ilokusi direktif mengharap yang ditandai dengan kata *Semoga*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi dengan fungsi mengharap karena penutur mengharap kehadiran sosok kekasihnya, meskipun banyak masalah yang telah dilalui oleh mereka berdua.

Deklaratif

Pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti terdapat data yang menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dengan 1 fungsi, yaitu: membuat keputusan. Perhatikan data di bawah ini!

Stephanie buat keputusan Ia rancang instalasi

Tentang resah, tentang nasib
Walau waktu tinggal sehari
Stephanie maju untuk bersaksi

(Jason Ranti, “Stephanie Anak Senie”)

Pada data di atas ada tindak tutur ilokusi deklaratif membuat keputusan yang ditandai dengan kalimat *buat keputusan*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi deklaratif dengan fungsi membuat keputusan karena penutur menyampaikan bahwa Stephanie telah membuat sebuah keputusan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” adalah asertif. Hal itu dikarenakan dari 32 data, tindak tutur ilokusi asertif terdapat 13 data, tindak tutur ilokusi ekspresif terdapat 12 data, tindak tutur ilokusi direktif terdapat 5 data, dan tindak tutur ilokusi deklaratif terdapat 2 data.

Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah fungsi *memberitahukan*. Hal itu dikarenakan fungsi *memberitahukan* terdapat 9 data, fungsi *menyatakan* terdapat 3 data, fungsi *menyadari* terdapat 1 data, fungsi *menyatakan perasaan* terdapat 5 data, fungsi *mengeluh* terdapat 4 data, fungsi *mengagumi* terdapat 1 data, fungsi *menyalahkan* terdapat 1 data, fungsi

mengkhawatirkan terdapat 1 data, fungsi *menyarankan* terdapat 1 data, fungsi *memerintah* terdapat 2 data, fungsi *mengharapkan* terdapat 1 data, fungsi *memanjatkan doa* terdapat 1 data, dan fungsi *membuat keputusan* terdapat 2 data.

Saran

Terdapat dua saran yang dapat peneliti berikan. Pertama, untuk penelitian dengan objek serupa, perlu adanya penelitian di ranah tindak tutur perlokusi.

Kedua, untuk penelitian pragmatik dengan topik lirik lagu, perlu adanya pembahasan di ranah makna dan konteks terlebih dahulu, khususnya dari sudut pandang pencipta lirik lagu tersebut.

Daftar Pustaka

- Amin, Mujid F. 2020. “Personifikasi dalam Lirik Lagu “Mencari Cinta” dan “Menemaniku” Band Noah dalam Album Keterkaitan Keterikatan”. *NUSA*, 15(3).
- Giyanti dkk. 2019. “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy”. *Academica: Jurnal of Multidisciplinary Studies*, 3(1).
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.